

## Laporan Penelitian

### FOTO DOKUMENTER BENGKEL *ANDONG* M<sup>BAH</sup> MUSIRAN: PENERAPAN DAN TINJAUAN METODE *EDF4T* DALAM PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI



Diajukan Oleh  
Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.  
19750507 200312 1 002

Irwandi  
19771127 200312 1 002

Kepada  
Lembaga Penelitian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Januari 2012

## Laporan Penelitian

**FOTO DOKUMENTER BENGKEL *ANDONG MBAH MUSIRAN*:  
PENERAPAN DAN TINJAUAN METODE *EDFAT* DALAM  
PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	662/FT/KKI/2013
KLAS	
TERIMA	23-04-2013
	itu n.



Diajukan Oleh  
Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.  
19750507 200312 1 002  
Irwandi  
19771127 200312 1 002



Kepada  
Lembaga Penelitian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Januari 2012



**Lembar Pengesahan**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

=====

1. **Judul:** FOTO DOKUMENTER BENGKEL *ANDONG MBAH MUSIRAN*:  
PENERAPAN DAN TINJAUAN METODE *EDFAT* DALAM PENCIPTAAN  
KARYA FOTOGRAFI

2. **Ketua Peneliti:**

- |                      |  |
|----------------------|--|
| a. Nama Lengkap      | : Pamungkas WS                                   |
| b. NIP               | : 19750507 200312 1 002                          |
| c. Pangkat/Golongan  | : Asisten Ahli/ IIIb                             |
| d. Jabatan           | : Lektor   |
| e. Fakultas/Jurusan  | : Fakultas Seni Media Rekam/Fotografi            |
| f. Spesialisasi      | : Fotografi Jurnalistik dan Fotografi Ekspresi   |
| g. Tempat penelitian | : Bengkel Andong Mbah Musiran, Bantul Yogyakarta |

**Nama Anggota:**

- |                       |                                       |
|-----------------------|---------------------------------------|
| a. Nama Lengkap       | : Irwandi, SSn., M.Sn.                |
| b. NIP                | : 19771127 200312 1 002               |
| c. Pangkat            | : Penata/IIIc                         |
| d. Jabatan Fungsional | : Lektor                              |
| e. Fakultas/Jurusan   | : Fakultas Seni Media Rekam/Fotografi |
| f. Spesialisasi       | : Pengkajian Fotografi                |

3. **Jangka Waktu Penciptaan Karya Seni:** 12 bulan

4. **Biaya yang Diperlukan** : Rp. 10.000.000,00


- |                |                       |
|----------------|-----------------------|
| a. Terbilang   | : Sepuluh juta Rupiah |
| b. Sumber Dana | : DIPA ISI Yogyakarta |

5. **Sifat Penciptaan Karya Seni:**

- |                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| a. Originalitas Ide yang ditawarkan: | Penggalian metode <i>EDFAT</i> belum dilakukan oleh kalangan akademisi sehingga perlu dilakukan suatu penerapan dan tinjauan teoretis. |
| b. Relevansi Penciptaan Karya Seni : | Relevan dengan mata kuliah Fotografi Jurnalistik yang ada di Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta.                                    |


Yogyakarta, 11 Desember 2012

Peneliti:

  
Pamungkas WS., M.Sn.  
NIP. 19750507 200312 1 002

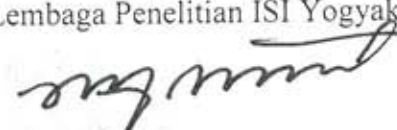
Mengetahui:

Dekan FSMR. ISI Yogyakarta

  
Drs. Alexandri Luthfi R. MS.  
NIP. 19580912 198601 1 001

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

  
Dr. Sunarto, M.Hum.  
NIP. 19570709 198503 1 0004





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001  
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA  
PEMANTAUAN PENELITIAN TAHUN 2012  
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

N a m a : Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.  
Jenis Penelitian : PENELITIAN DOSEN MUDA  
Judul : Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran  
Penerapan dan Tinjauan Metode Edfat Dalam Penciptaan  
Karya Fotografi

Telah menghadiri dan melaksanakan pemantauan penelitian tahun 2012 pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 28 Nopember 2012

Tempat : Rumah Budaya Tembi

Tim Pembina : 1. Prof. Kasidi, M.Hum. ttd.

2. Dr. Sunarto, M.Hum. ttd.

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Mengetahui  
Ketua LPT

Dr. Sunarto, M. Hum.  
NIP 19570709 1985031004.

Yogyakarta, 28 Nopember 2012  
Peneliti,

Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.

## PRAKATA

Segala puji kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya laporan penciptaan ini. Penciptaan ini berangkat dari minimnya informasi mengenai metode pemotretan EDFAT di lingkungan akademik. Padahal, metode tersebut sangat efektif untuk diterapkan pada saat pemotretan. Kami juga bersyukur bahwa pada akhirnya kerangka pemotretan dengan metode EDFAT dapat dirumuskan dan dapat diimplementasikan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa.

Untuk itulah, maka dalam kesempatan ini kami wajib berterima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
3. mBah Musiran dan kru bengkel Andong
4. Rekan sejawat di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta, serta
5. Semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya laporan Penciptaan ini.

Akhirnya, semoga hasil penciptaan ini dapat bermanfaat dalam memajukan dunia pendidikan fotografi dan dunia fotografi Indonesia pada umumnya.

Peneliti

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan .....	ii
BERITA ACARA MONEV .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I. FOTO DOKUMENTER .....	1
BENGKEL <i>ANDONG MBAH MUSIRAN</i> :.....	1
PENERAPAN DAN TINJAUAN METODE <i>EDFAT</i> DALAM PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	3
3. Tinjauan Pustaka.....	4
a. Penciptaan Terdahulu.....	4
b. Landasan Penciptaan .....	5
1. Fotografi Dokumenter .....	5
2. Metode <i>EDFAT</i> .....	6
a. <i>E=Entire</i> .....	7
b. <i>D=Detail</i> .....	7
c. <i>F=Frame</i> .....	7
d. <i>A=Angle</i> .....	7
e. <i>T=Time</i> .....	7
4. TUJUAN PENCIPTAAN.....	8
5. KONTRIBUSI PENCIPTAAN .....	8
6. METODE PENCIPTAAN.....	9
a. Alat.....	9
b. Bahan/Objek Penciptaan.....	10
c. Penghimpunan Data .....	10
BAB II. HASIL PENCIPTAAN.....	13
1. Gambaran Singkat Bengkel Andong Mbah Musiran.....	13
2. Analisis dan Penerapan EDFAT pada Bengkel Andong Mbah Musiran .....	14
a. Entire.....	14
b. Detail.....	16
c. Frame .....	17
d. Angle.....	18

e. Time .....	19
2. Foto Esai Bengkel Andong <i>mBah</i> Musiran .....	22
3. Kesimpulan dan Saran .....	28
LAMPIRAN .....	30





## DAFTAR GAMBAR

Entire 1. Kuda yang sedang diistirahatkan dan andong yang sedang diperbaiki...	14
Entire 2. Foto suasana bagian depan bengkel andong .....	15
Entire 3. Foto aktivitas perbaikan suspensi andong .....	15
Entire 4. Aktivitas di ruang pengapian .....	15
Detail 1. Peralatan-peralatan yang digunakan .....	16
Detail 2. Proses pembentukan velg ban andong .....	16
Detail 3. Velg, palu dan pahat .....	16
Detail 4. Proses pembuatan ulir pada as roda yang rusak.....	17
Detail 5. Pemasangan <i>lacquer</i> .....	17
Frame 1. Pekerja di dalam bengkel.....	17
Frame 2. Pembentukan velg kayu.....	18
Frame 3. Pemasangan baut .....	18
Angle 1. Penyetelan roda.....	18
Angle 2. Pembuatan ulir .....	19
Angle 3. Pemasangan roda .....	19
Time 1. Proses pemanasan besi .....	19
Time 2. Proses pelubangan kayu .....	19
Time 3. Pembuatan ulir di as roda .....	20
Time 4. Pemeriksaan potaran roda setelah diperbaiki .....	20
<b>Khusus.</b> Suasana bengkel mBah Musiran di Desa Salakan, Jotawang, Yogyakarta.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Mekanik tools.</b> Peralatan yang digunakan bengkel mBah Musiran. ....	24
<b>Membuat Velg.</b> Velg dari kayu dibentuk dengan menggunakan tatah dan palu..	24
<b>Melubangi.</b> <i>spare part</i> kayu andong dengan besi yang sudah dipanasi. ....	25
<b>Suspensi.</b> Meraparasi besi suspensi andong.....	26
<b>Lacquer.</b> Menyetel <i>lacquer</i> roda andong.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 26
<b>Stel Roda</b> .....	27



**BAB I. FOTO DOKUMENTER**  
**BENGKEL *ANDONG MBAH MUSIRAN*:**  
**PENERAPAN DAN TINJAUAN METODE *EDFAT* DALAM**  
**PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI**

**1. Latar Belakang**

Penciptaan karya foto dokumenter dalam dunia fotografi sudah mulai berkembang seiring dengan kemajuan dunia fotografi sendiri. Sifat fotografi dokumenter yang selalu fleksibel dan mengikuti perkembangan peradaban manusia, menjadikannya tidak akan dilibas oleh zaman, bahkan akan selalu dinanti kehadirannya. Mengikuti perkembangan fotografi dokumenter dewasa ini merupakan hal yang cukup menarik karena, *pertama*, dari fotografi dokumenter dapat memperluas wawasan penikmatnya, mengingat foto dokumenter dibuat untuk kepentingan yang beragam, dari yang bersifat pribadi sampai pada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan jurnalistik. *Kedua*, dari karya foto dokumenter audien dapat menikmati foto dokumenter sebagai sebuah karya seni yang merupakan ekspresi ungkapan estetis si fotografer.

Karya-karya fotografi dokumenter untuk kepentingan jurnalistik dan sebagai karya seni dalam penciptaannya membutuhkan metode dan keterampilan tertentu. Fotografer seharusnya tidak sekedar memotret segala hal dan hanya menyeleksi foto-foto yang dianggap layak tetapi lebih jauh dari itu, memikirkan tentang pola alur, bobot dan nilai penting yang akan disampaikan kepada audien.

Foto dokumenter yang diciptakan oleh para jurnalis foto/pewartanya foto biasanya lebih terstruktur. Hal ini karena pada umumnya para pewartanya foto dalam

mencipta karya fotografi dokumenter menerapkan metode *EDFAT*. Metode ini diperkenalkan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University yang merupakan akronim dari *Entire, Detail, Frame, Angle*, dan *Time*. Tujuan penerapan *EDFAT* ialah menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan guna mendapatkan foto-foto yang komprehensif, variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa.

Namun, metode *EDFAT* yang sudah diterapkan dalam praktik pemotretan oleh para wartawan foto di dunia fotografi jurnalistik, ternyata belum begitu dikenal di ranah akademis fotografi. Tampaknya, “Pengaruh” istilah *decisive moment* milik Henri Cartier Bresson (HCB) terlalu dominan, sehingga foto jurnalistik dan dokumenter selalu diidentikkan dengan istilah tersebut. Memang, istilah HCB tersebut sangat penting dalam foto jurnalistik dan dokumenter, namun upaya untuk memperolehnya juga harus dikuasai. Salah satu upaya untuk mendapatkan *decisive moment* ialah penerapan metode *EDFAT* dalam pemotretan.

Penciptaan ini, selain bertujuan untuk menerapkan metode *EDFAT*, juga bertujuan untuk mengenali dan memahaminya. Diharapkan setelah proses penciptaan selesai, metode *EDFAT* akan dipaparkan secara tuntas dan dijadikan salah satu materi pembelajaran fotografi jurnalistik di Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta, sehingga juga dapat tersosialisasikan dengan baik.

Objek penciptaan karya fotografi dokumenter yang akan dijadikan sampel penerapan metode *EDFAT* dalam penciptaan ini adalah bengkel Andong Mbah

Musiran yang ada di Desa Salakan, Jotawang, Yogyakarta. Dipilihnya bengkel Andong sebagai sampel penelitian didasari beberapa hal, antara lain pertimbangan ketersediaan data, kelengkapan bengkel Andong sebagai suatu objek yang dapat menjadi “cerita”, dan pertimbangan pelestarian kebudayaan dan tradisi Yogyakarta melalui visualisasi fotografis. Pemilihan bengkel Andong juga diharapkan menjadikan penciptaan ini bernilai multiguna, yakni sebagai penguatan praktik fotografi jurnalistik yang berorientasi pada nilai intrinsik dan nilai “jual”-nya; peningkatan keterampilan mahasiswa dan kapasitas Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan fotografi di Indonesia; pendokumentasian salah satu kebudayaan tradisional Indonesia, khususnya Yogyakarta; serta memajukan ranah fotografi seni di Indonesia.

## **2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dipaparkan disini adalah bagaimana penerapan dan fungsi metode EDFAT dalam penciptaan karya fotografi dokumenter. Hal ini perlu dilakukan supaya hasil penciptaan dapat menjelaskan bagaimana memahami dan menggunakan “kaca mata” *EDFAT*, khususnya ketika pemotret berhadapan dengan situasi tertentu yang akan didokumentasikan. Dalam kata lain, *EDFAT* digunakan untuk melihat sesuatu berdasarkan konteks tertentu. Di sisi lain, setelah pemotret memahami konteks dan objek pemotretannya, penerapan *EDFAT* akan dilakukan dalam tataran operasional/pemotretan. Untuk itu masalah dalam penciptaan ini ialah bagaimana menerapkan *EDFAT* untuk memahami konteks bengkel Andong Mbah Musiran sebagai objek pemotretan dan bagaimana menerapkan *EDFAT* pada tataran pemotretannya. Upaya tersebut juga dilakukan



untuk mengevaluasi metode *EDFAT*, baik dari sisi keunggulan maupun kelemahannya ketika diterapkan di lapangan. Melalui penciptaan ini pula, akan dicari jawaban apakah metode *EDFAT* dapat dikembangkan dalam materi pembelajaran fotografi jurnalistik.

### **3. Tinjauan Pustaka**

#### **a. Penciptaan Terdahulu**

Tentunya sudah banyak fotografer yang membuat foto tentang Andong. Fotografer yang membuat karya tentang Andong, antara lain Nugroho (2006). Nugroho memaparkan pemotretan Andong dalam konteks sebagai alat transportasi tradisional secara umum. Dari sisi aspek produksi, cakupan pembahasan yang dilakukan terlalu luas. Pemotretan yang dilakukan Nugroho merupakan proses dari persiapan dan suasana ketika Andong melakukan pekerjaan, belum menyentuh aspek penerapan *EDFAT*. Meskipun demikian, pemaparan Nugroho dapat dijadikan pijakan awal untuk membahas aspek penerapan metode *EDFAT* dalam penciptaan foto dokumenter bengkel Andong.

Dalam konteks yang berbeda, metode *EDFAT* juga pernah digunakan untuk menganalisis foto-foto jurnalistik oleh Mugdhiyana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Isi Foto Jurnalistik Mengenai Kerusuhan Mesir pada Harian Kompas*. *EDFAT* dalam penelitian ini hanya digunakan dalam membahas foto-foto tentang berbagai kerusuhan seputar demonstrasi untuk menjatuhkan Hosni Mubarak, bukan digunakan sebagai metode penciptaan. Penelitian yang cukup dekat dengan penelitian kali ini ialah apa yang dilakukan

oleh Shobri (2009) dalam laporan yang berjudul *Fotografi Pementasan Teater Dengan Teknik Freeze Motion Di Dalam Gedung Pertunjukan (Analisis visual foto pementasan Maaf-Maaf-Maaf dan Sayang Ada Orang Lain produksi Teater Lakon UPI Bandung)*. EDFAT dalam penelitian Shobri digunakan untuk menganalisis dan memotret, namun tidak ditinjau ulang secara kritis. Disamping itu, objek penelitiannya pun berbeda, yaitu pementasan teater. Dari sisi tujuan, penelitian Sobri sangat berbeda dengan penelitian kali ini, yaitu menjelaskan, menerapkan, dan meninjau ulang metode EDFAT dari sisi kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, maka penelitian dan penciptaan foto dokumenter bertema bengkel Andong di Yogyakarta dengan metode EDFAT masih orisinal.

## **b.Landasan Penciptaan**

### **1. Fotografi Dokumenter**

Pendekatan foto dokumenter akan digunakan dalam penciptaan ini. Genre foto dokumenter dianggap tepat untuk merefleksikan objek, karena foto dokumenter menyajikan foto-foto secara, gamblang tanpa adanya rekayasa, bisa langsung bercerita tentang objek yang dimaksud sehingga diharapkan penikmat foto bisa ikut merasakan sebuah fenomena seperti apa adanya. Ini agak berbeda dengan genre esai foto, yang menempatkan opini fotografer dalam posisi yang penting.

Demikianlah, maka fotografer dokumenter harus menyampaikan kebenaran tanpa adanya tendensi maupun ideologi pribadi. Buku Time-Life

Books memberi pengertian tentang foto dokumenter sebagai *"A depiction of the real world by photographer whose intent is to communicate something of importance-to make a comment-that will be understood by viewer."* (Tim Editor, 1972:2). Selain itu dalam buku yang lain disebutkan bahwa *"....documentary photography has also created important records that provide tangible evidence supported by great visual detail, cast the compelling impression of truth, allow viewers to occupy the position of the photographer, serve as an impartial and faithful witness to life's events, and freeze an instant of time so that places and events may be later studied and restudied."* (Osterman dalam Peres (Ed.), 2007:70)

Dari pengertian tersebut maka pencipta memilih fotografi dokumenter dalam penelaahan, penerapan dan evaluasi metode *EDFAT* untuk pembuatan fotografi dokumenter bengkel Andong.

## **2. Metode *EDFAT***

Metode *EDFAT* didalam lingkungan akademisi belum sering digunakan, namun sudah sangat dikenal dan diterapkan dilingkungan profesional khususnya bagi para wartawan atau pewarta foto baik skala nasional maupun internasional. Tidak banyak sumber pustaka yang menjelaskan metode *EDFAT*. Kebanyakan pernyataan tentang *EDFAT* dituliskan tanpa menyertakan sumbernya. Satu-satunya penulis buku yang mengutarakan *EDFAT* adalah Streisel (2007: 147), yang mana ia menyatakan bahwa *EDFAT* perlu dipertimbangkan ketika seorang fotografer melakukan pemotretan. Secara cukup lengkap, Shobri (2010: 17) dan wartawan senior Harian KOMPAS, Hasby ([www.eddyhasby.com](http://www.eddyhasby.com)).menguraikan kelima aspek *EDFAT* sebagai berikut:



***a. E=Entire***

Dikenal juga sebagai 'established shot', suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain. Untuk mengincar atau mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek.

***b. D=Detail***

Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (entire). Tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai 'point of interest'

***c. F=Frame***

Suatu tahapan dimana kita mulai membingkai suatu detil yang telah dipilih. Fase ini mengantar seorang calon foto jurnalis mengenal arti suatu komposisi, pola, tekstur dan bentuk subyek pemotretan dengan akurat. Rasa artistik semakin penting dalam tahap ini.

***d. A=Angle***

Tahap dimana sudut pandang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, level mata, kiri, kanan dan cara melihat. Fase ini penting mengkonsepsikan visual apa yang diinginkan.

***e. T=Time***

Tahap penentuan penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas ke empat tingkat yang telah disebutkan sebelumnya. Pengetahuan teknis atas keinginan membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruang adalah satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan.

Selain dari sumber di atas, metode *EDFAT* sering diutarakan lewat laman-laman fotografi, baik di dalam maupun di luar negeri misalnya, University of California yang memuat *EDFAT* sebagai salah satu materi dalam silabus mata kuliah fotografi jurnalistik (<http://www.uco.edu>, diakses tanggal 17 Januari 2012, pukul 17:16 WIB); dan Jim Bryant yang menyatakan bahwa *EDFAT* adalah salah satu metode *art of seeing* (<http://www.digital-photography-school.com/EDFAT-the-art-of-seeing> diakses tanggal 17 Januari 2012, pukul 17:18 WIB)

#### 4. TUJUAN PENCIPTAAN

Penciptaan ini bertujuan untuk 1) menerapkan metode *EDFAT* dalam karya fotografi dokumenter bersubjek bengkel Andong *Mbah Musiran* di Desa Salakan, Jotawang, Bantul, Yogyakarta; 2) melakukan tinjauan terhadap metode *EDFAT* dan penerapannya dalam penciptaan karya foto dokumenter bengkel Andong. 3) mendalami hal-hal penting yang berkaitan dengan teknis, konsep, dan proses perwujudan karya fotografi dalam kaitannya dengan fotografi dokumenter.

#### 5. KONTRIBUSI PENCIPTAAN

Kontribusi penciptaan karya fotografi ini adalah untuk menyajikan karya yang kreatif dan inovatif. Karya yang tersaji merupakan realisasi kesesuaian gagasan dan kemampuan, serta pengalaman dalam berkarya seni.

Secara personal, manfaat yang diberikan dalam karya ini adalah kepuasan diri untuk mengekspresikan sebetuk gagasan yang muncul. Hasil penciptaan ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mahasiswa

Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta dalam hal eksplorasi konsep, alur cerita, dan konten dalam penciptaan karya fotografi dokumenter.

Penciptaan ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi nyata kepada Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta, yaitu berupa materi ajar untuk mahasiswa yang berminat dan bermaksud untuk mendalami bidang fotografi dokumenter atau jurnalistik.

## 6. METODE PENCIPTAAN

Sebagaimana telah disinggung di bagian rumusan masalah, maka kegiatan kali ini adalah kombinasi antara penelitian dan penciptaan. Untuk itu, maka metode yang diterapkan disini akan dimulai dengan penhimpunan data yang dilanjutkan dengan metode penciptaan.

### a. Alat

Peralatan yang akan digunakan dalam penelitian dan penciptaan tentang Bengkel Andong Mbah Musiran adalah sebagai berikut:

**a.1. Alat tulis kantor**, digunakan untuk mencatat, mengolah dan menyajikan data penelitian untuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan.

**a.2. Perekam audio**, digunakan untuk merekam wawancara terhadap informan bengkel Andong Mbah Musiran dan pakar fotografi jurnalistik.

**a.3. Kamera foto**, digunakan untuk pemotretan, baik itu pemotretan observatif maupun pemotretan ekskutif.



### **b. Bahan/Objek Penciptaan**

Bahan penciptaan ini adalah bengkel Andong Mbah Musiran yang terletak di pertigaan jalan Menukan dan jalam imogiri barat, tepatnya di belakang Pasar Telo Yogyakarta. Bengkel Mbah Musiran berdiri sejak 1965 (Prasetyayudha, [http://fotokita.net/cerita/100811025929\\_6883605/bengkel-andong-mbah-musiran](http://fotokita.net/cerita/100811025929_6883605/bengkel-andong-mbah-musiran), diakses tanggal 18 Januari 2012, pukul 07:42 WIB), juga menerima pesanan Andong dari berbagai kota.

### **c. Penghimpunan Data**

Berdasarkan objek dan tujuannya, maka metode pengumpulan data yang akan diterapkan ialah:

**c.1. Studi pustaka**, yang dilakukan dengan menghimpun data-data mengenai Andong dan bengkel Andong dari berbagai sumber pustaka, melakukan pencatatan.

**c.2. Observasi dan Wawancara**, yaitu terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini bengkel Andong di Yogyakarta guna mencari berbagai informasi objek penciptaan dari sumber primernya. Wawancara tidak terstruktur akan dilakukan terhadap informan kunci, yaitu pemilik bengkel Andong. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan kepada pewarta foto senior di Yogyakarta dan Jakarta, guna mendapatkan perspektif metode EDFAT yang lebih lengkap.

**c.3. Deskripsi**, data-data penciptaan selanjutnya akan dideskripsikan sehingga dapat menggambarkan kondisi bengkel Andong yang akan dijadikan objek pemotretan foto dokumenter.

#### **c.4. Analisis *EDFAT***

Setelah pengumpulan data tentang bengkel Andong dilakukan, maka tahapan berikutnya ialah menerapkan metode penciptaan, yaitu metode *EDFAT*. Data deskriptif tentang bengkel Andong yang telah terhimpun akan dicermati dengan "kaca mata" *EDFAT* yang meliputi *Entire*, *Details*, *Frame*, *Angle*, dan *Time*, dilanjutkan dengan eksekusi/pemotretan.

#### **c.5. *Bracketing***

Agar lebih variatif maka teknik bracketing akan dilakukan dalam setiap pemotretan. Bracketing meliputi aspek-aspek *EDFAT* dan perihal teknis fotografi, seperti kecepatan rana dan diafragma.

#### **c.6. *Staging***

Dalam beberapa sisi, staging (dalam konteks ini adalah pengaturan objek) perlu dilakukan di saat pemotretan. Tujuannya untuk menghadirkan kembali kejadian yang terlewatkan.

#### **c.7. Seleksi, Reduksi, dan Evaluasi**

Seleksi dan reduksi dilakukan terhadap hasil pemotretan yang didapatkan. Hal ini perlu dilakukan agar alur cerita yang terbentuk lebih terfokus dan representatif. Dalam tahap ini pula akan dilakukan evaluasi terhadap hasil pemotretan dan peninjauan penerapan metode *EDFAT*. Jika diperlukan maka peneliti akan mereobservasi lokasi dan reeksekusi pemotretan. Evaluasi penerapan *EDFAT*

akan menitikberatkan seberapa jauh metode tersebut dapat merepresentasikan realita objek penciptaan serta bagaimana penerapannya di masa mendatang.

#### **c.8. Presentasi**

Karya yang telah diseleksi akan disajikan dalam bentuk portfolio. Hal yang akan dipertimbangkan ialah pengaturan foto-foto disertai teks pembuka dan *caption*/penjelasan foto berdasarkan alur cerita yang dibangun.

